BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif berupa penelaahan kasus (*case study*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Metode penelitian ini mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai macam sumber informasi (Notoadmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi laporan asuhan keperawatan lansia Tn S dengan masalah gout arthritis dengan intervensi manajemen nyeri pemberian kompres hangat daun kelor.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah pasien di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang selama satu minggu pada tanggal 11 Desember 2023 – 16 Desember 2023 dengan kunjungan 3 kali.

1.3 Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini yaitu 1 pasien lansia dengan indikasi gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan utama nyeri kronis di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.

1.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1) Standar Operasional Prosedur (SOP)

SOP tindakan pada asuhan keperawatan yang akan dilakukan kepada klien dengan nyeri kronis akibat gout arthritis, yakni SOP pengukuran kadar asam urat, pengkajian nyeri, dan SOP tindakan intervensi pemberian kompres hangat daun kelor. SOP pengukuran kadar asam urat, pengkajian nyeri dan tindakan intervensi pemberian kompres hangat daun kelor terlampir.

2) Lembar Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat data hasil pengukuran nyeri. Lembar observasi nyeri terlampir.

3) Lembar Wawancara

Pengumpulan data pada studi kasus ini dicatat dalam lembar wawancara, yakni wawancara mengenai nyeri dan format pengkajian asuhan keperawatan gerontik yang berisi data umum, identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, pola aktivitas latihan, nutrisi dan metabolic, eliminasi, istirahat tidur, kognitif-perseptual, toleransi koping stress/presepsi diri/koping diri, reproduksi, peran hubungan, dan nilai keyakinan. Lembar wawancara mengenai nyeri untuk responden terlampir.

4) Pengukuran Intensitas Skala Nyeri

Skala nyeri subjek dicatat dalam lembar pengukuran intensitas skala nyeri dengan metode pengukuran *Numeric Rating Scale* (NRS). Subjek diberikan lembar pengukuran intensitas skala nyeri dan penulis menjelaskan mengenai lembar tersebut, kemudian subjek menilai skala nyeri yang dirasa setiap sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan untuk mengatasi nyeri akibat gout arthritis. Lembar pengukuran intensitas skala nyeri terlampir.

5) Alat pendukung lain

Seperti tensimeter digital, *autocheck 3In1* GCU, termometer, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan saat pengkajian.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2008 dalam (Awalin, 2018).

Dalam studi kasus ini, digunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data tentang tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat daun kelor pada lansia dengan masalah nyeri pada gout arthritis. Wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data. Media yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan lembar pedoman wawancara, observasi tingkat nyeri, observasi pelaksanaan kompres hangat daun kelor, dan observasi pengkajian fisik daerah sendi. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi (Notoadmodjo, 2018).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pasien dengan melakukan anamnesis sesuai dengan format pengkajian mulai dari menanyakan identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, pola aktivitas latihan, nutrisi dan metabolic, eliminasi, istirahat tidur, kognitif-perseptual, toleransi koping stress/presepsi diri/koping diri, reproduksi, peran hubungan, dan nilai keyakinan.

Pada studi kasus ini wawancara dengan menggunakan pedoman SOP pengukuran tingkat nyeri berdasarkan teori Hidayat (2013 dalam (Awalin, 2018)) yaitu dengan mengkaji riwayat nyeri seperti lokasi nyeri, intensitas nyeri, kualitas, dan waktu datangnya nyeri. Pengkajian dilakukan menggunakan cara P, Q, R, S, T dan dengan numeric/angka untuk menggambarkan level intensitas nyeri yang berbeda, yaitu dengan skala nyeri Numerical rating scale (NRS). Skala penilaian NRS (Numerical Rating Scale) digunakan sebagai pengganti alat pendiskripsinya. Intensitas nyeri pada skala 0 tidak terjadi nyeri, intensitas nyeri ringan pada skala 1 sampai 3, intensitas nyeri sedang pada skala 4 sampai 6, intensitas nyeri berat pada skala 7 sampai 10 (Yudianta, 2015).

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi adalah prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoadmodjo, 2018). Observasi merupakan bagian dari pemeriksaan fisik. Pada pemeriksaan fisik dilakukan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan untuk melengkapi data pasien berdasarkan hasil data dari anamnesis yang meliputi keadaan umum dan vital sign, pernafasan/sirkulasi, metabolic integument, dan neuro sensori.

Dalam studi kasus ini observasi data penunjang nyeri (tekanan darah, frekwensi nadi) dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kompres hangat daun kelor. Kompres ini dilakukan dengan waktu sekitar 20 menit, selama 3 kali kunjungan dalam 1 minggu.. Pemeriksaan fisik menggunakan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi dari ujung rambut hingga ujung kaki (head to toe) yang meliputi keadaan umum, pemeriksaan kepala, leher, thoraks, abdomen, ekstermitas dan integument.

Pemeriksaan fisik pada pasien dengan gout arthritis difokuskan di bagian ekstremitas yang meliputi kekuatan otot, persendian pada jari kaki, pergelangan kaki, sendi lutut, serta persendian pada jari tangan dan lengan. Sedangkan pada pemeriksaan integument/kulit meliputi pemeriksaan temperatur, tingkat kelembapan, perubahan pigmen, keadaan kuku, keadaan rambut, keutuhan luka, adanya luka atau tidak Biasanya lansia penderita nyeri sendi pada gout arthritis terdapat edema pada bagian yang terserang dengan warna kulit yang kemerahan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Nursalam, 2015). Studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa rekam medik pasien di Puskesmas dan data penunjang seperti hasil pemeriksaan laboratorium.

3.6 Analisa Data

Analisis data dilakukakan dengan memberikan hasil pengkajian yang dilakukan baik secara wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik. Selanjutnya hasil pengkajian di analisis membandingkan dengan teori yang telah disusun pada

bab 2 untuk mendapatkan masalah keperawatan menyusun tujuan dan intervensi, serta selanjutnya intervensi dilakukan pada pasien sesuai rencana yang telah disusun pada implementasi. Hasil implementasi akan dianalisis untuk mengevaluasi kondisi pasien apakah masalah teratasi, teratasi sebagian, dimodifikasi atau diganti dengan masalah keperawatan yang relevan. Hasil pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi di tuangkan dalam bentuk narasi pada bab pembahasan untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.